



Menparekraf: WJNC Sangat Mengesankan

DELAPAN ratus performer menampilkan kemegahan seni dan budaya dalam Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) #8 2023 di Kawasan Tugu Jogja, Jetis, Kota Jogja, Sabtu (7/10/2023). Performer yang terdiri dari 14 kementren di Kota Jogja ini berkolaborasi dengan keunikan masing-masing dalam memadukan tarian, kostum, koreografi, serta musik.

WJNC #8 2023 merupakan puncak Hari Ulang Tahun Ke-267 Kota Jogja yang berhasil menarik lebih dari 40.000 penonton. Performer memulai pawai dari dua titik, yaitu Jalan Pangeran Diponegoro dan Jalan Jenderal Sudirman. Selain itu, titik display kamaval juga akan dibagi menjadi dua yaitu di area Tugu Jogja dan Jalan Margo Utomo.

Mereka membawakan cerita bertema 'Pandawa Mahabisekha' yang mengambil filosofi dari cerita Mahabharata, yang diciptakan di era Sri Sultan HB X. Pandawa Mahabisekha berkisah tentang sepaik terjeng Ratu Kerajaan Parangwiduri, Ratu Sukmengkoro. Singkat cerita, sang Ratu memerintahkan patih Surawati untuk meminta restu kepada Sang Hyang Bathara Guru, untuk menguasai para raja yang ada di jagad raya. Namun, Bathara Guru tidak meresutinya, sehingga terjadi peperangan antara para dewa dengan Surawati beserta prajurit raseksi.

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, mengatakan WJNC merupakan simponi penuh makna, seiring sejalan dengan semangat kebijakannya kepemimpinan. Gelaran ini juga sebagai ungkapan rasa syukur yang mengalir tulis kepada Sang Pencipta.

Menurut Sri Sultan HB X, tema WJNC tahun ini lak-sana undangan universal yang berisi pesan pada segenap warga Kota Jogja



Kemeriahan Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) #8.

untuk senantiasa merajut kekuatan dalam meniti luku kehidupan. Dalam tmo-nyongsong berbagai din-mika kehidupan, perlu tetap setia pada akar budaya bangsa, adaptif terhadap perubahan sosial, dan memanfaatkan gelora pariwisata Jogja yang tidak pernah terjerda oleh berbagai kondisi.

Dalam dunia seni, akan selalu penuh dengan kreativitas yang tidak terbatas, bersifat universal, dan saling-silang adopsi dan adaptasi. "WJNC menjadi ajang interaksi antar budaya tradisional wayang dengan media modern kamaval, tersaji dalam orkestrasi 14 kementren, yang merefleksikan figur-figur pewayangan, dan dipancar luaskan melalui live streaming. Diharapkan jadi hiburan yang menyejukkan, untuk gambaran harmoni Jogja," kata Sri Sultan HB X.

WJNC dengan temanya juga menjadi refleksi jati diri masyarakat, agar tetap berpegang pada substansi yang bermuara pada harapan, agar proses menjadikan Jogja berakur kuat pada filosofi kelahirannya.

"Kota Jogja dengan keindahan dan potensinya, merupakan tanggung jawab

kolektif seluruh warganya (untuk senantiasa menjaga)," katanya.

Dalam tiga tahun terakhir, WJNC juga masuk dalam 110 Kharisma Event Nusantara (KEN) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno, mengatakan selalu terkesan dengan konsep WJNC yang selalu baru dan fresh.

"WJNC menjadi media dalam melestarikan wayang melalui atraksi budaya yang selalu dinantikan. Dengan suksesnya acara ini, maka bisa berdampak pada kunjungan wisata dan ekonomi lokal," katanya melalui sambutan daring.

Penjabat Walikota Yogyakarta, Singih Raharjo, mengatakan WJNC sebagai upaya melestarikan budaya dan filosofinya. Dengan konsisten menggelar acara ini sejak delapan tahun lalu, ada harapan besar untuk semakin terbentuk kesadaran atas pelestarian budaya sebagai identitas bangsa. Terlebih wayang sebagai unsur utama acara, serta latar tempat yang berada di Kawasan Sumbu Filosofi, sama-sama sudah mendapat predikat warisan budaya dan UNESCO.

ESCO.

Persiapan dan perjalanan WJNC dari tahun ke tahun juga semakin positif. Ada peningkatan secara kualitas pertunjukan dan jumlah penonton. Penonton terdiri dari warga lokal serta wisatawan domestik dan mancanegara. Tahun depan, Singih berharap WJNC semakin menyedot animo wisatawan mancanegara, setidaknya dari Asia Tenggara.

"WJNC tahun depan harus lebih bagus, performer harus lebih level, tidak hanya nasional, tapi internasional. Membawa Sumbu Filosofi yang sudah menjadi Warisan Budaya Dunia agar semakin terdengar gaungnya," kata Singih.

Berbeda dari tahun lalu yang hanya menggunakan satu sisi Tugu Jogja, WJNC tahun ini melingkar atau menggunakan semua sisinya. Rute pawai juga berada di dua sisi, sehingga penonton bisa lebih banyak. Semakin banyaknya penonton, maka semakin banyak juga kenangan akan keindahan wayang yang semakin relevan pada zamannya. Saat pulang, setiap penonton mempunyai cerita dan kenangannya masing-masing.

(*)f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005